



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR ANAK SD  
(STUDI KASUS: KECAMATAN PALUPUH, KABUPATEN AGAM)**

**SKRIPSI**



**MELFA ROZA  
07151017**

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

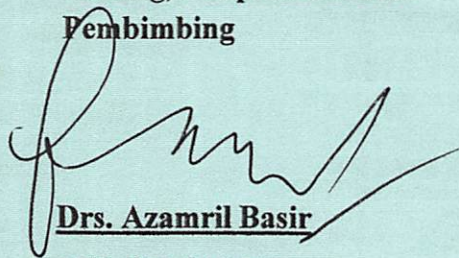
Bersama dengan ini, Dekan Fakultas Ekonomi, Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, dan Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa :

Nama : Melfa Roza  
No. BP : 07 151 017  
Program Studi : S1  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Judul Skripsi : **Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak SD (Studi Kasus : Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam)**

Telah disajikan dalam seminar Jurusan Ilmu Ekonomi dan disetujui oleh pembimbing Skripsi.

**Padang, 9 September 2011**

**Pembimbing**

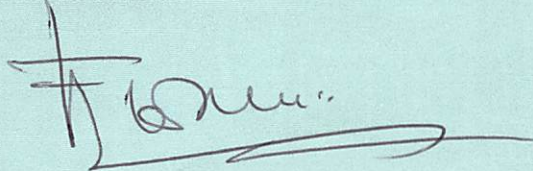


**Drs. Azamril Basir**

**NIP. 130 818 029**


**Mengetahui  
Dekan**

**Ketua Jurusan**



**Prof. Dr. H. Syafrudin Karimi, SE, MA  
NIP. 19541009 19801200 01**

**Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec, DEA, Ing  
NIP. 130 812 952**

	No. Alumni Universitas	<b>MELFA ROZA</b>	No. Alumni Fakultas
	<b>BIODATA</b>		
<p>a) Tempat/tgl lahir : Palupuh/19 Mei 1989 b) Nama Orang Tua: Zainir Efendi dan Desnadiarti c) Fakultas: Ekonomi d) Jurusan: Ilmu Ekonomi e) No.BP: 07 151 017 f) Tgl lulus: 29 Juli 2011 g) Predikat lulus: Sangat Memuaskan h) IPK: 3,13 i) Lama Studi: 3 tahun 10 bulan j)Alamat Orang Tua: Sipisang Nagari Nan Tujuh Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.</p>			

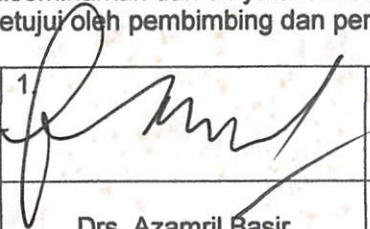
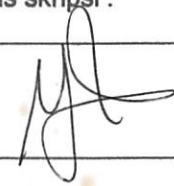
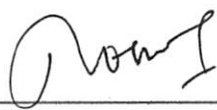
**PENGARUH SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK SD  
"Studi Kasus : Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam"**

Skripsi S1 oleh: Melfa Roza  
Pembimbing Skripsi: Drs. Azamril Basir

**ABSTRAK**

Prestasi belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Pada umumnya semakin baik usaha belajar, maka akan semakin baik pula prestasi yang akan dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar anak SD yang dilihat dari tingkat pendidikan bapak, pendidikan ibu, pendapatan orang tua dan biaya pendidikan yang diberikan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik dan deskriptif. Dari hasil regresi logistik menunjukkan bahwa pendidikan bapak, pendidikan ibu, pendapatan orang tua dan biaya pendidikan yang diberikan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anak SD.

Skripsi ini telah diseminarkan dan dinyatakan lulus pada tanggal 29 Juli 2011  
Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan pembahas skripsi :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Drs. Azamril Basir	Yulia Anas, SE, M.Si	Sosmiarti, SE, M.Si

Mengetahui :  
Ketua Jurusan :

**Prof.Dr.H.Firwan Tan, SE, M.Ec.DEA.Ing**  
NIP.130 812 952

  
Tanda Tangan

Alumnis telah terdaftar ke Fakultas/ Universitas Andalas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas/ Universitas	
Nomor Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
Nomor Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan



**Alhamdulillah**

**"Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT  
Atas Semua yang dilimpahkannya  
Allah memberikan hikmah (ilmu yang berguna)  
Kepada siapa yang diberikan hikmah  
Sesungguhnya telah diberi kebajikan  
Yang banyak tak ada yang dapat mengambil pelajaran  
Kecuali orang-orang yang berakal" (Q.S Albaqarah: 269)**

**"Sesungguhnya disamping kesukaran ada kemudahan  
Apabila kamu telah selesai mengerjakan sesuatu  
Maka kerjakanlah yang lainnya  
Dan kepada Allah kamu berharap"  
(Q.S Al Insqirah: 6-8)**

**Ya Allah ....**

**Secerah harapan telah kugenggam  
Sepenggal asa telah kuraih  
Terima kasih .... Tuhan  
Kau beri Aku kesempatan untuk  
Membahagiakan kedua orang tuaku**

Karya kecil ini kupersembahkan kepada  
Papa Zainir Efendi dan Ibu Desnadiarti yang tercinta  
Terimakasih dengan tetesan keringat Engkau mendidik dan  
membesarkanku

Setiap pengorbanan dan doa yang keluar dari ucapan menuntunku  
untuk meraih

Masa depan yang cemerlang

Semoga Allah membalasnya dan ditinggikan derajat mu disisiNya

Amin

Buat Adikku – adikku Irza Tomi Rahmat, Friza Afandi dan Suci  
Melani Putri kebersamaan dan kedekatan kita selalu ada canda tawa  
kemesraan kasih sayang diantara kita

Memberikan semangat bagiku

Semoga Allah menyatukan hati kita selalu

Dan terima kasih juga buat penyemangatku Redi Novrianto  
yang selalu sabar dan setia menemani dan membimbingku  
sehingga kudapat menyelesaikan study ku dengan baik,

I Love U all ..... !!!

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Puji dan syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan, kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **PENGARUH SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK SD (Studi Kasus : Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam)**, yang ditujukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Dalam menyelesaikan tugas ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik yang bersifat bimbingan, petunjuk maupun kesempatan berdiskusi. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Bapak Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec.DEA.Ing selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. Bapak Febriandi Prima Putra, SE. M. Si selaku Kepala Program Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

4. Bapak Drs. Azamril Basir selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran serta mengarahkan penulis selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Febriandi Prima Putra, SE. M. Si selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bantuan dan nasehat dalam penyelesaian studi penulis.
6. Ibu Yulia Anas, SE. M. Si dan Ibu Sosmiarti, SE. M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran-saran demi perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah banyak memberikan pengetahuannya kepada penulis.
8. Seluruh pegawai biro Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan di kampus ini.
9. Bapak Camat Kecamatan Palupuh, Wali Nagari Nan Tujuh dan Wali Jorong serta seluruh masyarakat Jorong Sipisang, Air Kijang dan Jorong Simaung yang telah bersedia meluangkan waktu dan tempat dalam pengisian kuisisioner untuk pengambilan data.
10. Sahabat dan teman-temanku tercinta yang seperjuangan dan sekontrakan, ama dan Icha Alhamdulillah akhirnya kita bisa menyelesaikan studi pada waktu yang sama, buat miki teman pulang kampung bareng tetap semangat ya ngerjaen skripsinya, buat Ira dan Era tetap semangat ya kuliahnya dan segera menyelesaikannya. Walaupun mel sering diam dan menyendiri tapi Mel sayang kalian semua.
11. Bagi semua teman-teman Ilmu Ekonomi khususnya angkatan 2007 (Inel, Echi, Chelsy, Menx, Jimmy, banx Teja, K'Maya, Feby, Wiwit, Qeque, Hajal, Ayu,

Tya, Mahlil Farid, Hanes, Ilham, Trissa, Maressa, Rizka, Vivi, Reno, CS, penulis mohon maaf jika namanya tidak tersebut satu persatu tetapi penulis akan selalu ingat masa-masa kita selama kuliah bersama, penulis mengucapkan terima kasih atas semua persahabatan, semangat, dukungan, dan motivasi yang selalu kalian berikan. Semoga kebersamaan ini terjalin selamanya.

12. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu disini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di bangku kuliah, paling tidak skripsi ini diharapkan mampu membantu kemajuan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Padang, Agustus 2011

Melfa Roza



## DAFTAR ISI

### LEMBAR PENGESAHAN

### ABSTRAK

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii

### BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat penelitian .....	8
1.5 Hipotesa .....	8
1.6 Batasan Pembahasan .....	9

### BAB II. KERANGKA TEORI

2.1 Kerangka Teori .....	11
2.1.1 Teori Human Capital .....	11
2.1.2 Kualitas Sumber Daya Manusia .....	12
2.1.3 Teori Pengeluaran Pemerintah .....	13
2.1.4 Defenisi Pendidikan dan Tujuan Pendidikan .....	14
2.1.5 Fungsi Pendidikan .....	16
2.1.6 Indikator Pendidikan .....	17
2.1.7 Defenisi Prestasi Belajar .....	18
2.1.8 Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak .....	19
2.1.9 Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak .....	20
2.1.10 Pengaruh Biaya Pendidikan Yang Diberikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak .....	22
2.2 Study Literatur .....	23

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Daerah Penelitian .....	25
3.2 Data dan Sumber Data .....	25
3.3 Model Penelitian .....	26
3.4 Metode pengumpulan Data .....	26
3.5 Populasi dan Sampel .....	28
3.6 Defenisi Operasional Variabel .....	29
3.7 Metode Analisis Data .....	32

### **BAB IV. GAMBARAN UMUM KECAMATAN PALUPUH**

4.1 Keadaan Geografis .....	36
4.2 Profil Daerah Penelitian.....	37
4.3 Kondisi Pendidikan di Kecamatan Palupuh .....	38

### **BAB V. HASIL PENEMUAN EMPIRIS**

5.1 Karakteristik Responden .....	41
5.1.1 Pendidikan Bapak .....	41
5.1.2 Pendidikan Ibu .....	43
5.1.3 Pendapatan Orang Tua .....	44
5.1.4 Biaya Pendidikan Anak .....	45
5.1.5 Status Pekerjaan Orang Tua .....	47
5.2 Persamaan Regresi Logistik dan Odd Ratio .....	48
5.3 Hasil Estimasi Regresi Logistik Variabel Independen .....	51
5.3.1 Tingkat Pendidikan Bapak .....	52
5.3.2 Tingkat pendidikan Ibu .....	52
5.3.3 Pendapatan Orang Tua perbulan .....	52
5.3.4 Biaya Pendidikan dari Orang Tua .....	53
5.4 Implikasi Kebijakan .....	53
5.4.1 Implikasi Bagi Pemerintah .....	53
5.4.2 Implikasi Bagi Rumah Tangga .....	55

**BAB VI PENUTUP**

6.1 Kesimpulan ..... 56  
6.2 Saran ..... 57

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
3.1	Distribusi Jumlah Murid	28
3.2	Variabel dan Skala Pengukuran Data Analisis Logistik	31
4.1	Jumlah Penduduk Kecamatan Palupuh Tahun 2006-2009	37
4.2	Jumlah Penduduk di Kecamatan Palupuh Berdasarkan Nagari Tahun 2009	38
4.3	Jumlah Sekolah Dasar, Murid, Guru dan Ratio Murid Terhadap Guru di Kecamatan Palupuh Tahun 2006-2009	39
4.4	Jumlah Sekolah Dasar, Murid, Guru dan kelas Menurut Nagari Tahun 2009	40
5.1	Distribusi Pendidikan Ayah di kecamatan Palupuh Tahun 2011	42
5.2	Distribusi Pendidikan Ibu di Kecamatan Palupuh Tahun 2011	43
5.3	Distribusi Pendapatan Orang Tua di Kecamatan Palupuh Tahun 2011	44
5.4	Distribusi Biaya Pendidikan Anak di Kecamatan Palupuh Tahun 2011	45
5.5	Distribusi Pekerjaan Orang Tua Murid	47
5.6	Hasil Uji Korelasi Pearson Antar Variabel Bebas	49
5.7	Hasil Estimasi Koefisien, Nilai Uji Wald, Signifikansi dan Odd Ratio	50

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
4.1	Peta Kecamatan Palupuh	36

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumberdaya manusia sangat tergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan proses pemberdayaan peserta didik sebagai subjek sekaligus obyek dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Mengingat pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pembangunan pendidikan dilakukan secara formal maupun non formal. Pemerintah sangat memperhatikan pembangunan di bidang pendidikan ini.

Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu pendidikan dan perluasan pendidikan dasar. Selain itu, ditingkatkan pula kesempatan belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mencapai sasaran tersebut, berbagai upaya dilakukan pemerintah, misalnya dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan kurikulum, bahkan sejak tahun 1994 pemerintah juga telah melaksanakan program wajib belajar 9 tahun dan sampai saat ini masih terus melanjutkan program wajib belajar 9 tahun. Dengan semakin lamanya usia wajib belajar ini diharapkan tingkat pendidikan anak semakin membaik, dan tentunya akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan penduduk. (Buku Panduan BOS, 2010)

Pendidikan merupakan tanggungjawab pemerintah dan masyarakat. Usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia selain program wajib belajar 9 tahun, pemerintah juga melaksanakan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak tahun 2005. Program ini sangat membantu masyarakat kurang mampu dan mampu meningkatkan kemajuan di bidang pendidikan, terbukti pada tahun 2003 Angka Partisipasi Sekolah (APK) usia 7-12 tahun adalah 96.42 % dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 97.96 % (BPS-RI, Susenas 2003-2010).

Selanjutnya peran masyarakat yaitu dari orangtua dan lingkungan sekitar. Orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Peran orangtua yaitu seperti pendidikan bapak, pendidikan ibu, pendapatan orangtua dan biaya untuk pendidikan.

Indonesia masih belum bisa memberikan jaminan hak atas pendidikan bagi semua anak. Apalagi masih banyak masalah yang harus dihadapi seperti misalnya kualifikasi guru, metode pengajaran yang efektif, manajemen sekolah dan ketertiban masyarakat. Sebagian besar anak usia 3 sampai 6 tahun kurang mendapat akses aktifitas pengembangan dan pembelajaran usia dini terutama anak-anak yang tinggal di pedalaman dan pedesaan. (Laporan Perkembangan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium Indonesia, 2002).

Keberhasilan program pemerintah dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari indikator pendidikan yaitu pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduknya. Indikator ini mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka

semakin besar aksesnya pada lapangan pekerjaan sehingga kesejahteraannya dapat ditingkatkan.

Pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu tinggi. Melalui pendidikan diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah yang lebih sempurna baik kuantitatif maupun secara kualitatif. Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan, maka seluruh komponen pendidikan seperti kurikulum, guru, siswa, sarana sekolah dan fasilitas sekolah, lingkungan keluarga dan peran orang tua menjadi sangat strategis dalam mencapai prestasi belajar siswa. Disamping itu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai SDM yang berkualitas sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan secara rasional, perlu dilakukan penilaian hasil belajar secara sistematis untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:96), dampak pengajaran adalah hasil belajar yang segera dapat diukur, yang berwujud nilai rapor, nilai ijazah atau transkrip IP.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat saat ini, pendidikan banyak mengalami berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang sangat menarik yaitu berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang disebabkan rendahnya prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan. Proses pendidikan berarti didalamnya menyangkut kegiatan pembelajaran dengan segala aspek maupun faktor yang mempengaruhinya. Pada hakekatnya, untuk menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan maka perlu diciptakan proses pembelajaran secara optimal. Dengan optimalisasi proses pembelajaran itu diharapkan para peserta didik dapat meraih prestasi belajar secara optimal dan memuaskan.



Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar. Pada umumnya semakin baik usaha belajar, maka akan semakin baik pula prestasi yang akan dicapai. Menurut Sardiman (2001:46), prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kemampuan ekonomi orangtua siswa yang bersangkutan. Kemampuan ekonomi keluarga/orangtua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga intensitas dukungan sarana dan prasarana belajar harus terpenuhi. Fasilitas belajar itu hanya terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Slameto (2002:53) menyatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, psikologi, dan kelelahan misalnya kesehatan, kondisi tubuh, IQ, motivasi, perhatian, bakat, dan kematangan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga dan sekolah. Misalnya faktor orangtua mendidik anak, relasi antar keluarga, suasana rumah, model mengajar, bahan, sarana prasarana, dan lain-lain.

Orangtua yang kemampuan ekonominya memadai akan menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai pula. Sebaliknya orangtua yang kemampuan ekonominya rendah tidak dapat memberikan kesempatan memperoleh pendidikan yang memadai sehingga semua itu berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Pendidikan orangtua juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Semakin tinggi pendidikan orangtua maka perhatiannya terhadap pendidikan anak juga tinggi. Karena orang tua yang berpendidikan tahu pentingnya pendidikan sebagai bekal untuk hari kemudian. Sudah menjadi kebiasaan orangtua dalam upaya melaksanakan kewajiban pendidikan terhadap anak dengan memasukkan anak-anaknya ke sekolah. Hal ini ditentukan oleh faktor anak itu sendiri seperti minat, bakat, motivasi, kesadaran dan sebagainya. Selain itu juga dapat ditentukan oleh latar belakang keluarga seperti pekerjaan orang tua, ekonomi keluarga, status sosial keluarga dan sebagainya. Pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, jumlah adik kakak, pandangan orangtua terhadap fungsi dan pentingnya pendidikan tidak lepas dari proses pendidikan anaknya. (Sri Bandiyah, 2009)

Sementara itu perhatian rumah tangga terhadap pendidikan relative masih rendah jika dibandingkan dengan keperluan lainnya. Pengeluaran keluarga untuk pendidikan untuk SD (negeri) rata-rata adalah Rp 953.350 / siswa/tahun (Kompas, 6 Mei 2009). Rendahnya biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh setiap rumah tangga diperkirakan juga menyebabkan turunnya prestasi belajar yang diraih anak disekolah dan bahkan banyak anak usia sekolah yang terancam putus sekolah.

Di Sumatera Barat tercatat sebesar 0,20 persen jumlah anak yang putus sekolah pada tingkat SD (Warta berita daerah pagi pukul 06.30 tgl 8 Mei 2011). Masih tingginya angka putus sekolah diperkirakan karena kemiskinan yang bersumber pada persoalan ekonomi, karena banyak diantara anak-anak ini berasal dari keluarga miskin (Susenas 2007).

Sumatera Barat terdiri dari lima Kabupaten dan salah satunya adalah kabupaten Agam. Kabupaten Agam terdiri dari lima belas kecamatan dan Palupuh adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Agam. (BPS, 2010).

Di kecamatan Palupuh tingkat pendidikan masyarakatnya masih terbilang rendah, hanya sedikit masyarakatnya yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Pada umumnya pendidikan terakhir penduduk di kecamatan Palupuh adalah SMA kebawah, hal ini disebabkan oleh tingkat pendapatan orangtua yang masih rendah dan jumlah sekolah yang masih sedikit. Di kecamatan Palupuh hanya terdapat 19 unit Sekolah Dasar (SD), 4 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 1 unit Sekolah Menengah Atas (SMA). (Kabupaten Agam Dalam Angka, 2010).

Selain jumlah sekolah yang masih sedikit, lokasi sekolah yang sulit dijangkau juga merupakan kendala bagi perkembangan pendidikan di kecamatan Palupuh. Akses ke sekolah yang sangat jauh membuat siswa harus menambah biaya transportasi karena sekolah tidak bisa dilalui oleh kendaraan umum. Selain itu pekerjaan masyarakat yang mayoritas petani membuat perhatian orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya sangat kurang karena waktu untuk memperhatikan pendidikan anak sangat minim.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menganalisa seberapa besarnya pengaruh faktor sosial berupa pendidikan bapak dan ibu dan faktor ekonomi berupa pendapatan orangtua dan biaya pendidikan yang dikeluarkan terhadap prestasi belajar anak, yang dituangkan dalam judul **“PENGARUH SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI**

## **BELAJAR ANAK SD”: (Studi Kasus Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam)**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pendidikan bapak terhadap prestasi yang diraih anak-anaknya di sekolah.
2. Seberapa besar pengaruh pendidikan ibu terhadap prestasi belajar yang diraih anak-anaknya di sekolah
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan orangtua terhadap prestasi anak di sekolah
4. Seberapa besar pengaruh biaya pendidikan yang diberikan orangtua terhadap prestasi anak di sekolah

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara garis besar tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh pendidikan bapak terhadap prestasi belajar anak.
2. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh pendidikan ibu rumah tangga terhadap prestasi belajar anak.
3. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh pendapatan orangtua terhadap prestasi belajar anak.
4. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh biaya pendidikan yang diberikan orangtua terhadap prestasi belajar anak.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis sendiri, sebagai panduan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dalam pendidikan.
2. Bagi Diknas, sebagai acuan pertimbangan dan masukan / sumber informasi dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan, pengembangan dan pemecahan permasalahan di bidang pendidikan.
3. Bagi peneliti lain sebagai acuan dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dalam pendidikan.
4. Sebagai informasi bagi masyarakat dan lembaga pemerintahan khususnya agar dapat memperhatikan tingkat pendidikan menuju kearah yang lebih efektif dan efisien.

#### **1.5 Hipotesa**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a. Diduga lama pendidikan kepala rumah tangga berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak.
- b. Diduga pendidikan ibu rumah tangga berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak.
- c. Diduga pendapatan orangtua berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak.

- d. Diduga biaya pendidikan berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak.

## **1.6 Batasan Pembahasan**

Untuk menganalisa tentang pengaruh karakteristik sosial dan ekonomi terhadap prestasi belajar anak maka batasan pembahasan dibatasi pada :

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang terdapat pada kecamatan Palupuh kabupaten Agam, karena berdasarkan Profil Pendidikan Sumbar 2005/2006 indeks prestasi belajar sekolah dasar di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam masih tergolong rendah.
2. Pengukuran faktor sosial rumah tangga dibatasi pada variable pendidikan ibu dan bapak .
3. Pengukuran faktor ekonomi rumah tangga dibatasi pada variable pendapatan orangtua dan total biaya yang dikeluarkan oleh orangtua untuk pendidikan anaknya.
4. Indikator prestasi belajar yang digunakan adalah nilai rata-rata anak yang menjalani pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Palupuh yang dilihat dari rapor yang dibagikan setiap akhir semester. Satu tahun pelajaran terdiri dari dua kali penerimaan rapor atau dua semester.
5. Pendidikan bapak adalah pendidikan formal berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki oleh bapak yang dinyatakan dalam tingkat SD/MI/ sederajat, SLTP/MTs/ sederajat, SLTA/SMK/MA/ sederajat, Diploma (DI,DII,DIII), dan Sarjana (S1, S2, S3).

6. Pendidikan ibu adalah pendidikan formal berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki oleh bapak yang dinyatakan dalam tingkat SD/MI/ sederajat, SLTP/MTs/ sederajat, SLTA/SMK/MA/ sederajat, Diploma (DI,DII,DIII), dan Sarjana (S1, S2, S3).
7. Pendapatan orangtua adalah penghasilan yang di dapatkan oleh ibu dan bapak yang dihitung perhari/perbulan (Rp Perbulan)
8. Biaya pendidikan adalah total biaya yang dikeluarkan oleh orangtua untuk pendidikan misalnya untuk membayar uang sekolah, membeli buku, seragam, transportasi, dan biaya-biaya lainnya (Rp per bulan).

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **2.1 Kerangka Teori**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempercepat modernisasi disegala bidang. Berbagai perkembangan itu, semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu, mutlak diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan Negara. Salah satu upaya membina SDM yang berkualitas adalah melalui pendidikan. baik yang diberikan melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan di lingkungan masyarakat.

##### **2.1.1 Teori Human Capital**

Teori Human Capital menganggap pendidikan sebagai investasi manusia yang diperkenalkan pertama kali oleh Garry S. Becker pada tahun 1960. Kemudian Garry S. Becker bersama Theodore Schultz dan Harvey Leibenstein tahun 1964, mengembangkan analisis mereka dengan menganggap pendidikan sebagai investasi yang akan mendatangkan keuntungan. Mungkin keuntungan individu, eksternalitas, serta manfaat sosial lainnya. Melalui peningkatan pendidikannya, seseorang akan meningkatkan pendapatannya, demikian asumsi dasar Teori Human Capital (Simanjuntak, 1985). Namun investasi di bidang pendidikan ini di lain pihak akan menunda penerimaan penghasilan tersebut.



Orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung sekolah dan lain sebagainya.

Becker dan Tomes (1986) menyatakan bahwa kepedulian orang tua dan sukses yang diraih anak mereka akan mempengaruhi Human Capital dan pendapatan anak dimasa yang akan datang. Sejalan dengan hal itu, menurut Elfindri (2001), investasi pendidikan diyakini sebagai salah satu proses dalam pembentukan modal manusia (Human Capital).

### **2.1.2 Kualitas Sumber Daya Manusia**

Pembangunan sumber daya manusia dimaksud untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan kerja manusia dalam melakukan berbagai macam kegiatan dalam masyarakat. Pembangunan sumber daya manusia dimulai dari lingkungan keluarga, ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan formal dan dikembangkan dalam masyarakat.

Dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia, United Nations Development Programme (UNDP) tahun 1996 membagi indikator-indikator yang perlu diperhatikan, yakni:

1. Angka harapan hidup penduduk (life expectancy rate : EO)
2. Angka melek huruf penduduk dewasa (adult literacy rate : Lit)
3. Rata-rata lama sekolah (mean years of schooling : MYS)
4. Pendapatan yang telah disesuaikan dengan paritas daya beli (purchasing power parity: PPP). (Suparmoko, 2000).

Ke empat indikator diatas oleh UNDP digabungkan menjadi tiga indeks penjas SDM yang dapat dilihat melalui Human Development Report (HDR) nya UNDP. Ketiga indeks tersebut adalah Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, dan Indeks Pendapatan.

Indeks pembangunan manusia ini disusun atau diukur dari 3 komponen :

- Tingkat kesehatan diukur dengan menggunakan angka harapan hidup pada saat lahir
- Tingkat pendidikan yang diukur dengan kombinasi antara angka melek huruf pada penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah.
- Tingkat pendapatan atau tingkat kehidupan yang layak diukur dengan pengeluaran perkapita yang disesuaikan.

### **2.1.3 Teori Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah meliputi (a) pengeluaran rutin (belanja pegawai, biaya pemeliharaan, belanja barang, angsuran pinjaman, subsidi, dana pensiun, dan lain-lain), (b) pengeluaran pembangunan (bidang ekonomi, sosial, umum, subsidi pembangunan daerah, pembayaran pinjaman, lain-lain), (c) urusan kas dan perhitungan. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesobroto, 1993; 169).

Model pembangunan yang dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah, dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, prosentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar, sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi, dan sebagainya. Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas, namun pada tahap ini peranan investasi swasta sudah semakin membesar. Pada tingkat ekonomi yang lebih lanjut, Rostow mengatakan bahwa pembangunan ekonomi aktifitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktifitas sosial seperti halnya program kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan masyarakat, pendidikan dan sebagainya. (Mangkoesoebroto, (1993;170).

#### **2.1.4 Defenisi Pendidikan dan Tujuan Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan. Sektor pendidikan merupakan faktor penentu kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Buchori (2001) menyatakan pendidikan merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan manusia, karena pendidikan berfungsi sebagai pengembang pengetahuan, keterampilan, nilai dan kebudayaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian, proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara didik.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Sedangkan menurut Drijakarta, dalam Sihombing (2002), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (proses, perbuatan, cara mendidik)

Dari pendapat-pendapat diatas dapat dilihat pokok-pokok penting pendidikan yaitu : (a) pendidikan adalah proses pembelajaran, (b) pendidikan adalah proses sosial, (c) pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, (d) pendidikan berusaha mengubah/mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku positif, dan (e) pendidikan merupakan perbuatan/kegiatan sadar dan terarah.

Selanjutnya dari pengertian pendidikan diatas, muncul tujuan-tujuan pendidikan dalam perspektif keindonesiaan. Tujuan pendidikan nasional dirumuskan dalam GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara), sebagai berikut :

**"Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.**

### **2.1.5 Fungsi Pendidikan**

**Peter William Musgrave, seorang sosiolog Inggris, seperti dikutip Nurnyaik (2004) mengindefikasikan berbagai fungsi pendidikan yang mencakup berbagai bidang yaitu :**

#### **1) Fungsi Politik**

**Mencakup pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, yang nantinya diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang mendukung sistem pendidikan tentang tatanan suatu Negara dan untuk mencetak kader kepemimpinan nasional.**

#### **2) Fungsi Ekonomi**

**Pendidikan menghasilkan tenaga-tenaga kerja kualified dan meningkatkan income atau pendapatan individu, dan meningkatkan ekonomi Negara.**

#### **3) Fungsi Seleksi**

**Pendidikan bisa menyebabkan seleksi secara natural bagi kelas-kelas sosial tertentu. Dengan pendidikan seseorang akan terseleksi dan memasuki kelas tertentu.**

#### **4) Fungsi Stabilitas dan Perubahan**

Pendidikan bisa menstabilisir atau melestarikan budaya sekaligus merubah dan mengembangkannya.

#### **5) Fungsi Pendidikan Sebagai Agen Perubahan**

Tidak hanya terkait dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi pendidikan memiliki hubungan yang dekat dengan aspek struktur sosial seperti politik, agama, keluarga, statifikasi sosial, mobilitas dan kesempatan kerja.

Fungsi diatas merupakan fungsi-fungsi yang strategis bagi pendidikan untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan manusia di dunia. Sementara itu, fungsi lainnya yang sangat strategis adalah pengembangan fitrah asasi yaitu pengembangan tauhid dan prilaku manusia.

### **2.1.6 Indikator Pendidikan**

Elfindri (2001) menyatakan bahwa indikator pendidikan dapat diungkapkan melalui dua pendekatan penyusunan indikator yaitu :

#### **1. Indikator Makro Ekonomi**

Meliputi pembiayaan pendidikan, rasio guru dengan murid, rasio kelas dengan murid, rasio buku-buku di perpustakaan per murid, dan rasio tenaga administratif dengan murid. Keseluruhan indikator tersebut merefleksikan besarnya “input” pendidikan dalam kaitannya dengan proses pendidikan itu sendiri.

## 2. Indikator Mikro Ekonomi

Meliputi sisi rumah tangga, yaitu rata-rata pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan per bulan. Sebagai *performance* yang merupakan outcomes dari pendidikan adalah tingkat daftaran murid usia sekolah, tingkat ulangan, tingkat drop out, tingkat kelangsungan pendidikan berdasarkan jenjang pendidikan, nilai rata-rata NEM, rata-rata nilai rapor anak sekolah dan juga sebagai alat yang dapat merefleksikan kemajuan pendidikan.

### 2.1.7 Definisi Prestasi Belajar

Proses pendidikan berarti didalamnya menyangkut kegiatan pembelajaran dengan segala aspek maupun faktor yang mempengaruhi. Pada hakekatnya, untuk menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan maka perlu diciptakan proses pembelajaran secara optimal. Dengan optimalisasi proses pembelajaran itu diharapkan para peserta didik dapat meraih prestasi belajar secara optimal dan memuaskan.

Sebelum membicarakan definisi prestasi belajar, terlebih dahulu dijelaskan pengertian prestasi dan belajar, oleh karena itu untuk memudahkan didalam memahami tentang pengertian prestasi belajar, perlu pemahaman tentang makna prestasi.

Dalam kamus Bahasa Indonesia arti prestasi adalah apa yang telah dihasilkan dan diciptakan. Prestasi merupakan satu tujuan dalam belajar dan sekaligus sebagai motivator terhadap aktifitas anak didik. Sedangkan menurut Sardiman (2001:46), prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil

interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Sedangkan kata belajar merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan arti belajar menurut kamus Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar itu bukan hanya menghafal dan mengingat saja, melainkan berinteraksi dengan lingkungannya dan merupakan suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang, dengan tujuan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, daya penerimaannya dan aspek-aspek lain yang ada pada individu.

Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar. Pada umumnya semakin baik usaha belajar, maka akan semakin baik pula prestasi yang akan dicapai. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari nilai rapor siswa, nilai UAS dan UN. Untuk melihat keberhasilan dari input, proses dan output pendidikan salah satu indikatornya dapat dilihat dari prestasi akademik yang dihasilkan oleh siswa (Tilaar, 2006:70).

### **2.1.8 Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak**

Lingkungan keluarga merupakan dasar pembentuk karakter bagi anak. Karakter anak terbentuk tidak lepas dari campur tangan orangtua terhadap pendidikan anak. Umumnya orangtua yang berpendidikan juga memperhatikan



pendidikan anaknya. Pendidikan orangtua disini adalah pendidikan ibu dan pendidikan bapak.

Tugas utama dari orang tua adalah memberikan pendidikan yang baik dan pengawasan yang cukup terhadap anak-anaknya. Pendidikan ada hubungannya dengan proses dan hasil belajarnya, orangtua yang terdidik akan mengetahui apa yang harus diperbuat dan pendidikan orangtua rendah atau tidak sama sekali mereka akan buta tentang pendidikan (Mardalena, 1988)

Orangtua yang berpendidikan mengetahui apa yang dibutuhkan anak dalam proses belajar dan ikut mengawasi proses belajar anak karena ia tau betapa pentingnya sebuah pendidikan sebagai bekal dalam kehidupan anaknya nanti.

### **2.1.9 Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak**

Pendapatan diartikan sebagai penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun pihak sendiri dari pekerjaan atau aktivitas yang kita lakukan dan dengan dinilai sebuah uang atas harga yang berlaku pada saat ini. Pendapatan seorang dapat dikatakan meningkat apabila kebutuhan pokok seorangpun akan meningkat. Sedangkan pengertian pendapatan keluarga yaitu jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau perseorangan. Dengan demikian untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidupnya seseorang harus berusaha untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Tinggi rendahnya ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara besarnya pendapatan, pengeluaran, dan pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Pendapatan keluarga menurut Mulyanto Sumardi dibagi menjadi

pendapatan sektor formal, sektor informal dan penerimaan yang bukan merupakan pendapatan (Sumardi, 1991:94).

Menurut (Sumardi, 1991 : 96) tinggi rendahnya pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : Jenis pekerjaan atau jabatan, pendidikan, masa kerja, dan jumlah anggota keluarga. Sedangkan jenis pendapatan dan penerimaan anggota keluarga dapat dilihat dari :

- Pendapatan berupa uang, yaitu segala penghasilan berupa uang dari hasil gaji, upah, usaha sendiri dan segala kegiatan yang berhubungan dengan penjualan barang-barang.
- Pendapatan berupa barang yaitu segala penghasilan yang diperoleh dalam bentuk barang terhadap jasa yang diberikan tetapi ada juga bentuk barang yang diterima bukan berupa balas jasa.
- Lain- lain yakni penerimaan berupa uang dan barang yakni bersifat transfer yang biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga. Pendapatan mengacu pada pendapatan bersih dari satu bulan dari tiap keluarga (Sumardi, 1986 : 53)

Dengan demikian keberadaan tingkat pendapatan keluarga mempunyai peranan penting terhadap proses perkembangan dan proses pendidikan anak. Dengan perekonomian yang cukup, siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kecakapannya. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya (misalnya : makan, pakaian, perlindungan kesehatan) juga intensitas dukungan sarana dan prasarana belajar harus terpenuhi (misalnya :

meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain). Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Sedangkan orangtua yang berpendapatan rendah kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi dan akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak dan pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar anak di sekolah. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orangtuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja. Hal seperti ini juga akan mempengaruhi prestasi belajar anak disekolah.

#### **2.1.10 Pengaruh Biaya Pendidikan yang diberikan Orang Tua Terhadap Prestasi Anak**

Elfindri, 2001 menyatakan bahwa biaya pendidikan adalah biaya moneter yang ditanggung oleh seseorang yang menjalani pendidikan. Biaya tersebut antara lain uang sekolah, beli buku, biaya transportasi dan biaya *out of pocket money*. Akan tetapi keseluruhan biaya diatas belum memperhitungkan seberapa besar *opportunity cost* sebagai akibat seseorang mengikuti jenjang pendidikan tertentu.

Biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh orangtua untuk pendidikan sangat berpengaruh terhadap prestasi anak. Orangtua yang berpendapatan tinggi belum tentu mengeluarkan biaya yang tinggi pula untuk pendidikan anaknya. Biaya untuk pendidikan merupakan keputusan orang tua, dan setiap keluarga mengeluarkan biaya yang berbeda untuk pendidikan anaknya. orangtua yang menyadari pentingnya pendidikan akan mengeluarkan biaya yang besar pula

terhadap anak dengan harapan anaknya dapat meraih prestasi yang diinginkan dan berguna bagi kehidupannya kelak. Sedangkan orangtua yang menganggap biaya untuk pendidikan hanya sebagai konsumsi semata akan mengeluarkan biaya yang sedikit untuk pendidikan anaknya, karena dalam pemikirannya biaya yang dikeluarkan adalah biaya yang habis dan tidak ada pengembaliannya (bukan investasi).

## **2.2 Study Literatur**

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Bandiyah tahun 2009 menggambarkan tentang pengaruh ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa di Sukoharjo, di dalam penelitiannya terdapat pengaruh positif antara pendapatan orangtua dengan prestasi belajar anak. Anak yang ekonomi orangtuanya tinggi berpengaruh terhadap prestasi belajar anak karena mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang prestasi belajar anak. Sedangkan anak yang ekonomi orangtuanya rendah berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar anak karena fasilitas belajar yang tidak terpenuhi.

Sri Budini 2006 yang meneliti tentang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar anak di Klaten menemukan bahwa anak-anak yang nilainya tinggi merupakan hasil didikan dan pengawasan dari orangtua. Orangtua yang pendidikannya tinggi berhubungan positif dengan prestasi atau hasil belajar anak di sekolah.

Sismai Herni yang membahas tentang hubungan latar belakang ibu (pendidikan ibu) dengan prestasi belajar anak berbakat di kelas unggul SLTP Negeri Bukittinggi menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan prestasi belajar anak berbakat di kelas unggul. Anak-anak yang masuk ke kelas unggul umumnya tak lepas dari dukungan dan didikan ibu.

R. Rames Rao (2008) membahas tentang biaya pendidikan minimum yang dikeluarkan untuk menghasilkan siswa dengan proyeksi tingkat pencapaian, yang dianggap memadai. Biaya pendidikan sebagai nilai sumber daya yang dibutuhkan untuk memproduksi setiap tingkat output atau minimum jumlah pengeluaran atau pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan suatu tingkat prestasi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam yang terdapat 19 unit sekolah dasar negeri. Namun dalam pengambilan sampel, peneliti hanya mengambil 3 Sekolah Dasar saja yang dipilih secara acak/random dengan Nilai Semester secara keseluruhan yang cukup bervariasi, sehingga bisa di dapatkan data yang representatif bagi seluruh populasi yang diteliti. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini selama satu bulan April 2011.

#### **3.2 Data dan Sumber data**

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Data primer meliputi identitas responden dan data mengenai sosial ekonomi orang tua.

Jenis data kedua yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dipublikasikan dan telah ada sebelumnya. Adapun data sekunder yang digunakan diperoleh dari publikasi BPS propinsi Sumatera Barat dan Publikasi Pemerintah daerah Kabupaten Agam.

### **3.3 Model Penelitian**

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian deskriptif, dan kuantitatif. Model penelitian deskriptif yakni suatu model dalam meneliti karakteristik kelompok manusia, obyek, kondisi, maupun peristiwa dimasa yang akan datang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses yang sedang berlangsung serta berpengaruh dari suatu fenomena (Syamsiar, 2007).

Untuk menganalisa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi prestasi akademik siswa SD, juga dilakukan secara kuantitatif dengan regresi logistik dengan menggunakan SPSS 16 for windows. Dari regresi dihasilkan output statistik antara lain uji G dan uji Wald.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut (Lofland, dalam Sitorus 1998) :

#### **3.4.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Penelitian lapangan dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan, diantaranya :

1. *Getting in*, yaitu proses memasuki lokasi penelitian. Pertama-tama peneliti memperkenalkan diri dan bersosialisasi secara baik dengan

masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi jarak sosial antara peneliti dengan penduduk/informan

2. *Getting along*, yaitu proses perolehan informasi dari penduduk/informan dilokasi penelitian
3. *Logging the data*, yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan melalui :
  - a. Wawancara, dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang berkepentingan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini
  - b. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung dilapangan
  - c. Daftar pertanyaan/kuisisioner, terdiri dari beberapa pertanyaan yang disusun sedemikian rupa untuk mengetahui bagaimana pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi anak. Penulis akan menjelaskan tentang kegunaan dan cara pengisian kuisisioner kepada responden terlebih dahulu dan kuisisioner yang digunakan bersifat tertutup

#### 3.4.2 Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu berupa buku-buku dan bacaan lainnya.



### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (dikutip oleh Nurnyaik, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 di Kecamatan Palupuh.

#### 2. Sampel

**Tabel 3.1 Distribusi Jumlah Murid**

<b>Nama Sekolah Dasar</b>	<b>Jumlah Murid Kelas 5</b>
SDN 03 Sipisang	17
SDN 04 Simaung	12
SDN 11 Air kijang	22

*Sumber : Data Primer Diolah, 2011*

Dalam penelitian ini, penulis mengambil 3 SD siswa kelas 5 secara acak/random, yaitu SDN 03 Sipisang, SDN 11 Air Kijang, dan SDN 04 Simaung yang jumlah murid kelas 5 ketiga SDN tersebut sebanyak 51 orang, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 51 responden.

Penulis mengambil SDN 03 Sipisang sebagai sampel karena SD ini merupakan SD inti di kecamatan Palupuh, sedangkan SDN 04 merupakan SD yang paling jauh dari pusat kecamatan Palupuh yang daerahnya sulit dijangkau, dan SDN 11 terletak ditengah-tengah kecamatan Palupuh.

Penulis mengambil sampel kelas 5 karena siswa kelas 5 dianggap telah menguasai mata pelajaran di sekolah dan siswa paling tua setelah kelas 6. Penulis tidak mengambil sampel kelas 6 karena siswa tersebut sudah konsentrasi dengan ujian akhir sekolah.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam analisis ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang terkait atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi akademik siswa SD. Sedangkan variabel independen merupakan variabel-variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lain. Variabel independennya terdiri dari pendidikan bapak, pendidikan ibu, pendapatan orangtua, biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan. Definisi variabel dan pengukurannya dirumuskan sebagai berikut :

#### **1. Prestasi akademik siswa**

Diukur dari nilai rata-rata rapor dua semester. Pengelompokkan nilai rata-rata siswa berdasarkan rata-rata nilai rapor dua semester yang diperoleh siswa kelas 5 SD, yaitu  $\geq 7$  diberi nilai 1 dan jika  $< 7$  diberi nilai 0.

#### **2. Pendidikan bapak**

Adalah pendidikan bapak formal berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki oleh bapak seperti: SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SMA/SMK/MA/ sederajat, Diploma (DI, DII, DIII) dan sarjana (S1, S2, S3). Pengelompokkan pendidikan bapak yaitu tamat SMA keatas diberi nilai 1 dan tamat SMP kebawah diberi nilai 0.

### 3. Pendidikan ibu

Adalah pendidikan formal berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki oleh ibu seperti: SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SMA/SMK/MA/ sederajat, Diploma (DI, DII, DIII) dan sarjana (S1, S2, S3). Pengelompokkan pendidikan ibu yaitu tamat SMA keatas diberi nilai 1 dan tamat SMP kebawah diberi nilai 0.

### 4. Pendapatan orangtua

Pendapatan orangtua dilihat melalui pendapatan per kapita yaitu pendapatan dibagi dengan jumlah anggota keluarga. Pengelompokkan pendapatan berdasarkan pada standar upah minimum regional (UMR) Sumatera Barat yaitu setara Rp 950.000,-/kapita/bulan. Dimana pendapatan per kapita  $\geq$  Rp 950.000,- diberi nilai 1 dan pendapatan per kapita  $<$  Rp 950.000,- diberi nilai 0.

### 5. Pengeluaran orangtua untuk biaya pendidikan

Biaya pendidikan adalah total biaya yang dikeluarkan oleh orangtua untuk pendidikan misalnya untuk membayar uang sekolah, membeli buku, seragam, transportasi, dan biaya-biaya lainnya (Rp per bulan). Dimana pengeluaran orangtua untuk pendidikan  $\geq$  Rp 100.000,- diberi nilai 1 dan  $<$  Rp 100.000,- diberi nilai 0.

**Tabel 3.2**  
**Variabel dan Skala Pengukuran Data Analisis Logistik**

Variable	Label
<b>Variable Dependen</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prestasi Akademik Siswa</li> </ul>	<p>1 = <math>\geq 7</math></p> <p>0 = Lainnya</p>
<b>Variable Independent</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan Bapak</li> </ul>	<p>1 = SMA keatas</p> <p>0 = Lainnya</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan Ibu</li> </ul>	<p>1 = SMA keatas</p> <p>0 = Lainnya</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan Orang Tua</li> </ul>	<p>1 = <math>\geq</math> Rp 950.000,-</p> <p>0 = Lainnya</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengeluaran Orang Tua Untuk Pendidikan</li> </ul>	<p>1 = <math>\geq</math>100.000,-</p> <p>0 = Lainnya</p>

### **3.7 Metode Analisis data**

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Analisa deskriptif dengan metode tabulasi silang adalah metode analisis yang paling sederhana, tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antara variabel. Dalam analisis tabulasi silang digunakan distribusi persentase pada sel-sel dalam tabel sebagai dasar untuk menyimpulkan hubungan antara variabel yang diteliti. Cara perhitungan persentase sangat menentukan keakuratan interpretasi. Jadi dalam perhitungan ini, persentase responden untuk setiap kelompok dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan kita untuk melihat hubungan antar variabel.

#### **3.7.2 Analisis Regresi Logistik**

Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Logistik Biner (Binary Logistic Regression), karena variabel dependennya hanya memiliki 2 kemungkinan [dummy variable (0 dan 1)].

Alasan memilih model tersebut adalah dikarenakan dalam model regresi ini mengandung variabel dependen yang bersifat kualitatif sehingga harus lebih dahulu perlu diformulasikan bentuk model regresi yang akan ditaksir. Disamping itu, model logit mampu meminimalkan atau menghilangkan situasi *heteroscedasticity* dalam *error terms* dan tidak realistisnya nilai – nilai yang diperkirakan akan diperoleh  $Y_i$  sebagai hasil perhitungan regresi. Karena  $Y$  adalah kualitatif maka dalam penelitian ini tidak digunakan model Regresi Linier Sederhana, tetapi digunakan model Logit atau regresi logistik.

Menurut Hosmer dan Lemeshow (2000) menjelaskan peluang regresi logistik dengan p faktor (peubah penjelas) adalah :

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p)}$$

Dimana  $\pi(x)$  adalah peluang terjadinya  $Y = 1$  atau dalam penelitian ini adalah prestasi akademik siswa SD. Dengan melakukan transformasi logit dari  $\pi(x)$ , diperoleh persamaan yang lebih sederhana, yaitu:

$$g(x) = \ln \frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)}$$

$$g(x) = \ln \pi(x) - \ln(1 - \pi(x))$$

$$g(x) = \left\{ \ln \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p)} \right\} - \ln \left\{ 1 - \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p)} \right\}$$

$$g(x) = \ln \{ \exp(\beta_0 + \beta_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p) \} - \ln \{ 1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p) \} -$$

$$\ln \left\{ \frac{1}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p)} \right\}$$

$$g(x) = \ln \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p - \ln 1$$

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p - 0$$

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p$$

Persamaan tersebut merupakan fungsi linier dalam parameter-parameternya. Persamaan ini dijadikan model pengujian sebagai berikut:

$$G(X) = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p$$

$$G(X) = \ln \left\{ \frac{p}{1-p} \right\} \quad \ln \left\{ \frac{p}{1-p} \right\} \text{ adalah Odds Ratio}$$

Maka dalam penelitian ini akan dipergunakan model yang dituliskan sebagai berikut:

$$\ln\left\{\frac{P}{(1-p)}\right\} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + E$$

$$\ln\left\{\frac{P}{(1-p)}\right\} = \beta_0 + \beta_1 PDDK1 + \beta_2 PDDK2 + \beta_3 PNDPTN + \beta_4 PGLRN + E$$

Keterangan:

- P = Peluang nilai siswa yang lebih dari 7 dipengaruhi oleh variabel independen
- 1 - p = Peluang nilai siswa yang kurang dari 7
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Pendidikan bapak (PDDK1)
- $X_2$  = Pendidikan ibu (PDDK2)
- $X_3$  = Pendapatan orang tua (PNDPTN)
- $X_4$  = Pengeluaran untuk pendidikan (PGLRN)
- E = Error

Sebelum melakukan proses *multiple logistic regression*, harus dilakukan terlebih dahulu uji korelasi terhadap variabel independennya. Uji tersebut dilakukan dengan uji  $\chi^2$  atau uji korelasi terhadap korelasi Pearson. Bila diantara variabel dependen ada yang mempunyai hubungan atau korelasi yang kuat, maka salah satu dari variabel independennya harus dikeluarkan.

Setelah persamaan model terbentuk, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan koefisien-koefisien yang didapat. Dari model yang terbentuk diperoleh hasil yang penting untuk menginterpretasikan model tersebut, yang biasa disebut Odd ratio, yang merupakan perbandingan resiko antara 2 kelompok individu dalam karakter yang berbeda.

Odd ratio didefinisikan sebagai  $\{p/(1-p)\}$  dimana  $p$  menyatakan probabilitas sukses (terjadinya peristiwa  $Y = 1$ ), sedangkan  $(1-p)$  menyatakan probabilitas gagal (terjadinya peristiwa  $Y = 0$ ).

Dengan demikian Odd ratio (perbandingan nilai odd atau resiko antara dua kelompok individu) yang dilambangkan  $\Psi$  dituliskan sebagai berikut:

$$\Psi = \left[ \frac{p^{(XA)} / 1 - p^{(XA)}}{p^{(XB)} / 1 - p^{(XB)}} \right]$$

Apabila variabel bebas merupakan variabel kategori dengan dua kategori, katakan 1 dan 0 dengan kategori 0 sebagai refensi maka interpretasi koefisien pada variabel ini adalah rasio dari nilai odds untuk kategori 1 terhadap nilai Odds untuk kategori 0, ditulis sebagai berikut:

$$\Psi = \left[ \frac{p^{(Xj=1)}}{1 - p^{(Xj=1)}} / \frac{p^{(Xj=0)}}{1 - p^{(Xj=0)}} \right] = \text{Exp}(\beta_j)$$

Artinya : resiko terjadinya peristiwa  $Y = 1$  pada kategori  $X1 = 1$  adalah sebesar  $(\beta_1)$  kali resiko terjadi peristiwa  $Y = 1$  pada kategori  $X1 = 0$ . Apabila variabel bebas yang digunakan adalah variabel kontinyu, maka interpretasi dari koefisien adalah setiap kenaikan  $C$  unit satuan pada variabel bebas, akan mengakibatkan resiko terjadinya  $Y = 1$  sebesar  $(C \beta_j)$  kali lebih besar. (Nachrowi, 2002).



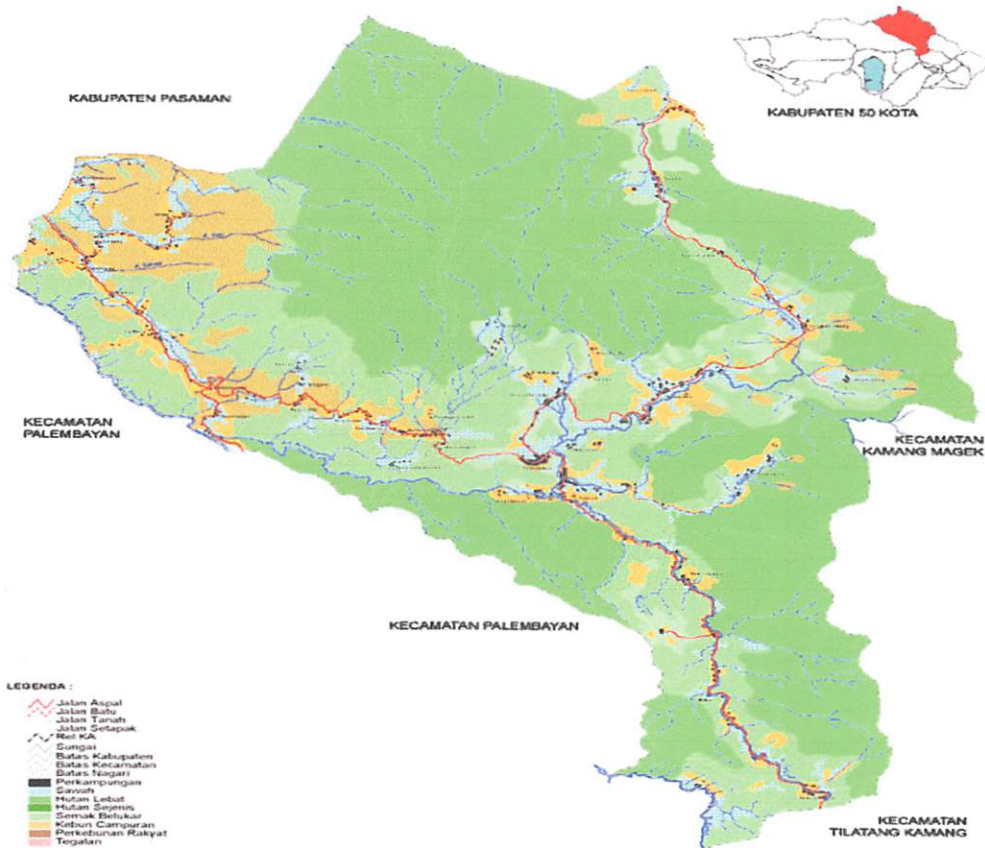
## BAB IV

### GAMBARAN UMUM KECAMATAN PALUPUH

#### 4.1 Keadaan Geografis

Kecamatan Palupuh merupakan salah satu dari lima belas kecamatan yang ada di Kabupaten Agam. Secara geografis Kecamatan Palupuh ini terletak pada  $00^{\circ}01'34'' - 00^{\circ}28'43''$  Lintang Selatan dan  $99^{\circ}46'39'' - 100^{\circ}32'50''$  Bujur Timur. Luas Kecamatan Palupuh adalah  $193.12 \text{ Km}^2$  dengan 4 buah nagari dan 26 buah jorong.

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Palupuh



Kecamatan Palupuh secara administratif sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pasaman, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tiltang Kamang, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Palembayan dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lima Puluh Kota (Kecamatan Palupuh dalam angka, 2009).

#### 4. 2 Profil Daerah Penelitian

Kecamatan palupuh terdiri dari 4 nagari yaitu nagari Koto Rantang, Pasia Laweh, Pagadih dan Nan Tujuh. Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2009, jumlah penduduk Kecamatan Palupuh menurut jenis kelamin laki-laki berjumlah 7.068 dan perempuan berjumlah 6.913 yang berjumlah 13.981 jiwa.

**Tabel 4.1. Jumlah Penduduk kecamatan Palupuh  
Tahun 2006-2009**

Tahun	Penduduk (orang)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2006	6.877	6.750	13.627
2007	6.744	6.938	13.682
2008	6.809	7.005	13.814
2009	7.068	6.913	13.981

*Sumber : Kecamatan Palupuh Dalam Angka 2009*

Dari tabel diatas, dapat dilihat jumlah penduduk di kecamatan Palupuh dari tahun ketahun jumlahnya meningkat. Pada tahun 2006 jumlah penduduk hanya sekitar 13.627 jiwa, sedangkan tahun 2009 meningkat menjadi 13.981 jiwa.

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Kecamatan Palupuh Berdasarkan Nagari  
Tahun 2009**

Nagari	Penduduk (Orang)			Luas daerah (Km <sup>2</sup> )
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Koto Rantang	1.327	1.248	2.575	42,87
Pasia laweh	2.156	1.965	4.121	74,32
Pagadiah	895	884	1.779	34,80
Nan Tujuh.	2.690	2.816	5.506	85,09

*Sumber : Kecamatan Palupuh Dalam Angka Tahun 2009*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang paling banyak terdapat pada nagari Nan Tujuh dimana luas kecamatan tersebut juga merupakan yang paling luas yakni mencapai 85,09 Km<sup>2</sup>. Nagari Pasia Laweh juga merupakan nagari dengan jumlah penduduk terbanyak setelah nagari Nan Tujuh yaitu dengan jumlah penduduk 4.121 dengan luas wilayah 74,32 Km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk yang paling sedikit terdapat pada nagari Pagadiah yaitu sebanyak 1.779 dengan luas wilayah 34,80 Km<sup>2</sup>.

#### **4.3 Kondisi Pendidikan di Kecamatan Palupuh**

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa di kecamatan Palupuh jumlah sekolah dasar pada tahun 2009 adalah 19 buah dengan daya tampung sebanyak 1.722 siswa. Ratio murid dengan guru yaitu sebesar 14. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 14 orang siswa dibimbing oleh satu orang guru. Ratio ini cukup baik karena guru bisa mengenal dan memperhatikan perkembangan murid-muridnya baik

dalam bersikap maupun dalam pelajaran. Akan tetapi kualitas anak tidak hanya dipengaruhi oleh ratio murid/guru saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

**Tabel 4.3 Jumlah Sekolah Dasar, Murid, Guru dan Ratio Murid Terhadap Guru di Kecamatan Palupuh Tahun 2006-2009**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah SD</b>	<b>Jumlah Murid</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Jumlah Lokal</b>	<b>Ratio Murid/Guru</b>
2006	19	1.445	111	114	13
2007	19	1.894	124	114	15
2008	19	1.903	124	114	15
2009	19	1.722	119	114	14

*Sumber Data: Kecamatan Palupuh dalam Angka 2006-2009*

Dari tabel terlihat bahwa jumlah siswa dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan yang terlalu banyak. Terlihat juga bahwa peningkatan jumlah murid setiap tahun jumlah lokal tidak ikut bertambah.

**Tabel 4.4 Jumlah SD, Murid, Guru dan Kelas menurut Nagari**

**Tahun 2009**

Nagari	Jumlah				Ratio	Ratio
	SD	Murid	Kelas	Guru	Murid/Guru	Murid/Kelas
Koto Rantang	4	329	24	26	13	14
Pasia Laweh	6	486	36	36	14	14
Pagadiah	2	200	12	12	17	17
Nan Tujuh	7	707	42	45	16	17
Jumlah	19	1.722	114	119	14	15

*Sumber : Palupuh dalam Angka Tahun 2009*

Sedangkan untuk daya tampung murid per kelas pada kecamatan Palupuh sebesar 15 pada tahun 2009. Ini berarti setiap kelas terdapat 15 orang murid. Semakin sedikit murid yang dibimbing di dalam kelas maka semakin mudah bagi guru untuk mengontrol dan mengawasi anak didiknya sehingga kegiatan belajar lebih lancar.

## **BAB V**

### **HASIL PENEMUAN EMPIRIS**

#### **5.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik variable penelitian ini merupakan ciri atau sifat yang melekat pada suatu objek, dimana dalam hal ini adalah kondisi variable dependen yaitu prestasi akademik siswa SD yang dilihat dari pendidikan bapak, pendidikan ibu, pendapatan orangtua, dan jumlah pengeluaran untuk pendidikan.

##### **5.1.1 Pendidikan Bapak**

Tingkat pendidikan orangtua berpengaruh pada pendidikan anak itu sendiri. Dengan meningkatnya pendidikan orangtua akan memberikan dampak positif terhadap kualitas anak dan menurunkan kuantitas anak (Buchmuller dan Valleta dalam Nurnyaik, 2004).

Pendidikan terakhir bapak dalam penelitian ini dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu tamat SMA ke bawah dan tamat SMA ke atas. Pengaruh sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi akademik siswa berdasarkan pendidikan terakhir bapak ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Pendidikan Ayah di Kecamatan Palupuh**  
**Tahun 2011**

Tingkat Pendidikan Bapak	Prestasi Akademik Siswa				Total	
	$\geq 7$	%	Lainnya	%	Jumlah	%
Lainnya	5	9,8	10	19,6	15	29,4
Tamat SMA Keatas	16	31,4	20	39,2	36	70,6
Total	21	41,2	30	58,8	51	100

*Sumber: Data Primer 2011 (data diolah)*

Tabel 5.1 menggambarkan tentang pendidikan terakhir kepala keluarga dari setiap responden. Secara keseluruhan, tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga bervariasi. Dimana diperlihatkan bahwa dari 51 responden, anak yang tingkat pendidikan Bapaknya SMA keatas memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh nilai rata-rata prestasi belajar  $\geq 7$ , yakni tercatat sebesar 16 orang siswa atau (31,4 %), sedangkan anak yang pendidikan Bapaknya SMA kebawah yang mendapatkan nilai  $\geq 7$  hanya 5 orang siswa (9,8%).

Sedangkan anak yang mendapatkan nilai  $\leq 7$  didominasi oleh anak yang pendidikan Bapaknya SMA keatas yaitu sebesar 20 orang siswa (39,2%). 10 orang siswa lainnya (19,6%) mendapatkan nilai  $\leq 7$  dan pendidikan bapaknya SMA kebawah.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan bapak sebagai orangtua sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak. Orangtua yang berpendidikan lebih tinggi cenderung untuk mempengaruhi masa depan anaknya.

### 5.1.2 Pendidikan Ibu

Menurut Mosley, dalam Nurnyaik (2004), ibu merupakan salah satu faktor tidak langsung sebagai variabel yang mempengaruhi kondisi anak. Sebagaimana halnya bapak, sebagai orangtua, pendidikan ibu dipercaya ada hubungannya dengan kelangsungan pendidikan anak. Orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan sangat menghargai pendidikan itu sendiri, sehingga mereka akan berusaha menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada tabel berikut terlihat bagaimana prestasi akademik siswa menurut pendidikan ibu.

**Tabel 5.2 Distribusi Pendidikan Ibu di Kecamatan Palupuh  
Tahun 2011**

Tingkat Pendidikan Ibu	Prestasi Akademik Siswa				Total	
	$\geq 7$	%	Lainnya	%	Jumlah	%
Lainnya	8	15,7	21	41,2	29	56,9
Tamat SMA Keatas	13	25,5	9	17,6	22	43,1
Total	21	41,2	30	58,8	51	100

*Sumber: Data Primer 2011 (data diolah)*

Tabel 5.2 menggambarkan tentang pendidikan terakhir ibu dari setiap responden. Secara keseluruhan, tingkat pendidikan terakhir ibu bervariasi. Dimana diperlihatkan bahwa dari 51 responden, anak yang tingkat pendidikan ibunya SMA keatas memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh nilai rata-rata



prestasi belajar  $\geq 7$ , yakni tercatat sebesar 13 orang siswa (25,5%), 8 orang siswa lainnya (15,7%) mendapatkan nilai  $\geq 7$  yang pendidikan ibunya SMA kebawah.

Sedangkan dari 21 orang siswa (41,2%) yang mendapatkan nilai  $\leq 7$  merupakan siswa yang tingkat pendidikan ibunya SMA kebawah, 9 orang siswa lainnya (17,6%) yang mendapatkan nilai  $\leq 7$  adalah siswa yang tingkat pendidikan ibunya SMA keatas.

### 5.1.3 Pendapatan Orang Tua

Total pendapatan yang dimaksud disini adalah, pendapatan yang diperoleh rumah tangga yaitu ayah dan ibu perbulan serta pendapatan lainnya. Pendapatan lainnya dapat berasal dari usaha lainnya ataupun dari anak yang telah bekerja.

**Tabel 5.3 Distribusi Pendapatan Orang Tua di Kecamatan Palupuh Tahun 2011**

Prestasi Akademik Siswa	Pendapatan Orang Tua				Total	
	Lainnya	%	$\geq 950000$	%	Jumlah	%
Lainnya	21	41,2	9	17,6	30	58,8
$\geq 7$	7	13,7	14	27,5	21	41,2
Total	28	54,9	23	45,1	51	100

*Sumber: Data Primer 2011 (data diolah)*

Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 51 responden, orangtua yang pendapatannya  $\geq 950000$  lebih banyak mendapatkan nilai  $\geq 7$  yaitu 14 siswa (27,5%), 9 siswa lainnya (17,6%) mendapatkan nilai  $\leq 7$ .

Sedangkan orangtua yang pendapatannya  $\leq 950000$ , hanya 7 siswa (13,7%) yang mendapatkan nilai  $\geq 7$ , 21 siswa lainnya (41,2%) mendapatkan nilai  $\leq 7$ . Dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan orangtua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Siswa yang pendapatan orangtuanya tinggi akan mendapatkan nilai yang baik dibanding dengan siswa yang orangtuanya berpendapatan rendah.

#### **5.1.4 Biaya Pendidikan Anak**

Biaya pendidikan merupakan faktor utama bagi anak dalam melanjutkan sekolahnya sampai pada pada jejang pendidikan yang lebih tinggi. Biaya- biaya yang dikeluarkan orangtua merupakan salah satu bentuk investasi terhadap anaknya.

Orangtua yang berpendidikan melakukan investasi dalam jumlah yang besar, namun akhirnya akan tercapai anak yang berkualitas, sementara orangtua yang tidak berpendidikan akan menghitung untung rugi dalam melakukan investasi pendidikan anaknya.

Biaya pendidikan disini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk sianak seperti biaya untuk membeli buku penunjang, peralatan dan perlengkapan sekolah, pelajaran tambahan/ les luar sekolah, biaya transportasi dll.

**Tabel 5.4 Distribusi Biaya Pendidikan Anak di Kecamatan Palupuh  
Tahun 2011**

Prestasi Akademik Siswa	Pengeluaran untuk Pendidikan				Total	
	Lainnya	%	≥ 100000	%	Jumlah	%
Lainnya	25	49,0	5	9,8	30	58,8
≥ 7	8	15,7	13	25,5	21	41,2
Total	33	64,7	18	35,3	51	100

*Sumber : Data Primer 2011 (Data Diolah)*

Dari tabel 5.4 diperlihatkan bahwa dari 51 responden, orangtua yang mengeluarkan biaya  $\geq 100.000$  mempunyai peluang lebih besar mendapatkan nilai  $\geq 7$  yaitu sebanyak 13 siswa (25,5%), 5 siswa lainnya (9,8%) mendapatkan nilai  $\leq 7$  (9,8%).

Sedangkan siswa yang orangtuanya mengeluarkan biaya  $\leq 100.000$  hanya 8 orang siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 7$  (15,7%), sedangkan sebanyak 25 orang (49,0%) mendapatkan nilai  $\leq 7$ . Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan pengeluaran yang dikeluarkan orangtua untuk pendidikan sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Anak akan mendapatkan nilai yang baik apabila orangtuanya mengeluarkan biaya yang besar pula untuk pendidikan anaknya.

### 5.1.5 Status Pekerjaan Orang Tua

Status pekerjaan orangtua menentukan pendapatan yang diterima oleh keluarga yang nantinya akan berdampak juga pada prestasi belajar anak. Anak yang pendapatannya orangtua tinggi belum tentu mengeluarkan biaya yang tinggi pula untuk pendidikan anaknya.

Pada umumnya, pekerjaan bapak dari siswa di daerah penelitian adalah petani sedangkan ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Daerah tersebut cocok untuk pertanian. Tanaman yang biasa ditanam adalah padi, karet, pinang, tebu, jati, cabe, kelapa dan cengkeh. Selain pertanian, daerah penelitian juga merupakan daerah industri yang masih berskala kecil yaitu menghasilkan kerajinan seperti mebel dan rajutan.

**Tabel 5.5 Distribusi Pekerjaan Orang tua Murid**

<b>Pekerjaan Orang Tua</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Petani</b>	<b>25</b>
<b>Pedagang</b>	<b>15</b>
<b>Pegawai Negeri Sipil</b>	<b>7</b>
<b>Tukang</b>	<b>4</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebahagian besar pekerjaan orangtua murid adalah sebagai petani. Daerah yang mendukung untuk pertanian membuat sebahagian besar penduduk di kecamatan Palupuh berprofesi sebagai petani. Selain berprofesi sebagai petani, masyarakat juga berprofesi sebagai pedagang, pegawai negeri sipil dan tukang.

## **5.2 Persamaan Regresi Logistik dan Odd Ratio**

Dalam menganalisa masalah-masalah dalam ekonomi ketenagakerjaan dan kependudukan, seringkali digunakan teknik logistik untuk menganalisanya (Sofyardi, 2006). Dalam menganalisa faktor-faktor sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar akademik siswa SD di kecamatan Palupuh ini digunakan teknik logistik untuk menerangkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen dimana keduanya biner yaitu 1 dan 0.

Sebelum melakukan proses regresi logistik, terlebih dahulu dilakukan uji korelasi variabel sesama independen untuk melihat hubungan antara variabel. Jika terdapat hubungan yang sangat kuat antara sesama variabel independen, maka diasumsikan telah terjadi kasus multikolinearitas, dimana nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel lebih dari 0,70 (Nugroho, 2005). Untuk mengatasi hal ini, maka salah satu variabel yang tingkat hubungannya sangat kuat harus dihilangkan dari model.

Setelah dilakukan uji korelasi terhadap variable independen dengan uji  $X^2$  atau uji Pearson, ternyata tidak terdapat hubungan yang sangat kuat di antara variabel independen. Nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen seperti yang terlihat pada tabel 5.1 tidak ada yang lebih dari 0,70, sehingga model dapat dikatakan terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas dan dengan demikian proses regresi logistik dapat dilakukan.

**Tabel 5.6****Hasil Uji Korelasi Pearson Antar Variabel Bebas**

	<b>Nilai</b>	<b>Pendidikan Bapak</b>	<b>Pendidikan Ibu</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Pengeluaran</b>
<b>Nilai</b>	1	0.103	0.317	0.363	0.466
<b>Pendidikan Bapak</b>	0.103	1	-0.394	-0.107	0.026
<b>Pendidikan Ibu</b>	0.317	-0.394	1	0.086	0.019
<b>Pendapatan</b>	0.363	-0.107	0.086	1	0.073
<b>Pengeluaran</b>	0.466	0.026	0.019	0.073	1

*Sumber: Data Primer 2011 (data diolah)*

Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai -2 loglikelihood, dimana jika terjadi penurunan dalam nilai -2 loglikelihood pada blok kedua dibandingkan dengan blok pertama, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik dalam memprediksi. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai -2 loglikelihood pada blok pertama (block number = 0) sebesar 69,104 sedangkan nilai -2 loglikelihood pada blok kedua (block number = 1) sebesar 39,170. Nilai -2 loglikelihood mengalami penurunan dari blok pertama ke blok kedua, sehingga dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik dalam mengevaluasi faktor sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi akademik siswa. Dari hasil regresi logistik didapatkan nilai overall sebesar 78,4 persen, yang berarti bahwa secara keseluruhan ketepatan prediksi dari faktor sosial ekonomi

orangtua yang mempengaruhi prestasi belajar anak SD di kecamatan Palupuh sebesar 78,4 persen.

Untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya besar dari 0,05 maka dikatakan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika variabel independen mempunyai nilai signifikan kecil dari 0,05 maka dikatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logistik dilakukan dalam bentuk Odds Ratio (perbandingan resiko) atau dalam adjusted probability (probabilitas yang disesuaikan) yang dalam output ditulis eksponen B atau Exp B yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.7**  
**Hasil Estimasi Koefisien, Nilai Uji Wald, Signifikansi dan Odds Ratio**

Variabel	B	Wald	Sig.	Exp(B)
PDDK1	2.181	4.281	0.039	8.853
PDDK2	2.753	7.258	0.007	15.695
PNDPTN	2.406	6.478	0.011	11.085
PGLRN	2.955	9.240	0.002	19.193
Constant	-5.416	11.707	0.001	0.004

Signifikan pada taraf uji 5%

Hasil regresi logistik pada tabel 5.2 diatas dapat ditulis dalam bentuk persamaan berikut:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = -5,416 + 2,181 \text{ PDDK1} + 2,753 \text{ PDDK2} + 2.406 \text{ PNDPTN} + 2.955$$

PGLRN

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta atau intersepnya bernilai negatif yaitu sebesar -5,416. Ini berarti bahwa pada saat variabel independen tingkat pendidikan bapak, tingkat pendidikan ibu, pendapatan orangtua perbulan, biaya untuk pendidikan dianggap sama dengan 0 maka besarnya peluang siswa mendapatkan nilai  $\geq 7$  adalah :

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = -5,416 \rightarrow \left(\frac{p}{1-p}\right) = e^{-5,416}$$

Dengan demikian, besarnya peluang siswa mendapatkan nilai  $\geq 7$  tersebut adalah :

$$\pi(x) = \frac{e^{-5,416}}{1 + e^{-5,416}} = \frac{0.004445}{1 + 0.004445} = 0,004425$$

Artinya bahwa probabilitas atau peluang siswa mendapatkan nilai  $\geq 7$  adalah 0.44 %.

### 5.3 Hasil Estimasi Regresi Logistik Variabel Independen

Berdasarkan hasil output pada tabel 5.2 diatas, maka akan dibahas hasil estimasi masing-masing variabel independen yang mempengaruhi prestasi akademik siswa SD yaitu :



### **5.3.1 Tingkat Pendidikan Bapak**

Pendidikan Bapak tamat SMA keatas berpengaruh secara signifikan, dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,039 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Nilai parameter (B) 2,181 menyatakan bahwa kecendrungan rumah tangga yang pendidikan terakhir bapaknya SMA keatas untuk prestasi belajar anak lebih besar dibandingkan dengan rumah tangga dengan pendidikan bapak lainnya. Nilai ood ratio atau Exp (B) 8,853. Ini berarti bahwa anak yang pendidikan Bapaknya SMA keatas mempunyai kecenderungan 8,853 kali mendapatkan nilai  $\geq 7$  daripada siswa yang pendidikannya Bapaknya SMA kebawah.

### **5.3.2 Tingkat Pendidikan Ibu**

Untuk variabel pendidikan ibu juga berpengaruh secara signifikan, dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,007 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Nilai parameter (B) 2,753 menyatakan bahwa pendidikan terakhir ibu SMA keatas lebih banyak dibandingkan ibu yang pendidikan terakhirnya SMA kebawah. Nilai ood ratio atau Exp (B) 15,695 berarti bahwa anak yang pendidikan ibunya SMA keatas mempunyai kecenderungan 15,695 kali mendapatkan nilai  $\geq 7$  daripada siswa yang pendidikan ibunya SMA kebawah.

### **5.3.3 Pendapatan Orang Tua perbulan**

Variabel pendapatan orangtua perbulan dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,011 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 berpengaruh secara signifikan. Nilai parameter (B) 2,406 menyatakan bahwa kecenderungan rumah tangga yang berpendapatan diatas Rp.950.000,- lebih besar dibandingkan dengan rumah tangga

yang berpendapatan dibawah Rp.950.000,- perbulan. Nilai odd ratio atau Exp (B) 11,085 berarti bahwa kecenderungan orangtua yang pendapatannya  $\geq$  Rp.950.000,- perbulan 11,085 kali mendapatkan nilai  $\geq 7$  daripada orangtua yang pendapatan kecil dari Rp 950,000.

#### **5.3.4 Biaya Pendidikan dari Orang Tua**

Variabel biaya untuk pendidikan dengan tingkat signifikansinya sebesar 0.002 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 berpengaruh secara signifikan. Nilai parameter (B) 2,955 menyatakan bahwa kecenderungan rumah tangga yang mengeluarkan biaya untuk pendidikan diatas Rp 100.000,- lebih besar dibanding dengan rumah tangga yang mengeluarkan biaya lainnya perbulan. Nilai odd ratio atau Exp (B) 19,193 berarti bahwa kecenderungan rumah tangga yang mengeluarkan biaya untuk pendidikan diatas Rp 100.000,- perbulan 19,193 kali mendapatkan nilai  $\geq 7$  daripada rumah tangga dengan pengeluaran biaya pendidikan kecil dari Rp100.000.

### **5.4 Implikasi Kebijakan**

#### **5.4.1 Implikasi Bagi Pemerintah**

Jika dilihat dari pendidikan orangtua, baik tingkat pendidikan bapak maupun tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi prestasi akademik siswa SD. Anak dengan latar belakang pendidikan orangtua yang lebih tinggi mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan nilai diatas 7. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan orangtua sangat penting dalam kelangsungan

pendidikan anaknya. Oleh sebab itu, pelaksanaan sosialisasi pentingnya pendidikan untuk semua perlu diintensifkan kepada seluruh masyarakat.

Selain itu dengan adanya kesenjangan pendapatan membuat penduduk menengah kebawah tidak dapat memberikan fasilitas belajar yang memadai kepada anaknya. Kecenderungan rumah tangga yang pendapatannya  $\geq$  Rp.950.000,- perbulan menunjukkan adanya perhatian terhadap prestasi belajar anak. Untuk meningkatkan akses pendidikan, khususnya untuk penduduk miskin, perlu diberikan bantuan seperti beasiswa untuk penduduk kurang mampu. Selain itu program beasiswa ini hendaknya benar-benar diseleksi secara ketat agar dapat digunakan dengan efektif, jatuh kepada orang yang benar-benar membutuhkan, tidak jatuh ke tangan yang salah seperti yang banyak terjadi saat ini. Pemerintah juga perlu mengintensifkan pelaksanaan advokasi bagi pengambilan keputusan untuk memberi perhatian yang besar pada pengembangan pendidikan.

Selain pemberian beasiswa kepada siswa yang kurang mampu, dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu, pemerintah juga melaksanakan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak tahun 2005. Dana BOS digunakan seperti membayar uang sekolah, iuran sekolah, membeli buku-buku pelajaran, uang transportasi bagi yang jauh dari sekolah, dan pembayaran iuran lainnya. Program pemerintah ini sangat membantu masyarakat yang kurang mampu.

#### **5.4.2 Implikasi Bagi Rumah Tangga**

Orangtua yang menginginkan anak-anaknya meraih sukses dimasa yang akan datang harus mau berkorban sejak dini dengan mengeluarkan biaya untuk pendidikan anaknya misalnya melengkapi sarana-sarana yang menggunakan teknologi tinggi yang menunjang anak untuk berpikir lebih luas dan membantu anak mengenal dunia luar. Sehingga kelak bila anak harus melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja, mereka sudah tidak canggung dan lebih mudah mengenal teknologi baru.

Dan agar tercapai nilai rata-rata rapor anak yang lebih baik maka peranan orangtua terhadap kegiatan belajar mengajar anak dirumah sangat diperlukan. Mendahulukan biaya untuk pendidikan daripada keperluan yang tidak mendesak lainnya dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap nilai rata-rata rapor siswa SD kelas 5 di kecamatan Palupuh

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisa regresi logistik maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil klasifikasi pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua dan karakteristik siswa terhadap prestasi akademik siswa menunjukkan persentase ketepatan 78,4%.

Dari hasil uji parsial terhadap variable independen, pendidikan ibu lebih berpengaruh dibandingkan dengan pendidikan bapak. Hal ini disebabkan karena waktu ibu menemani anak untuk belajar dan mengawasi anak lebih banyak dibandingkan dengan bapak.

Jadi kesimpulan dari hasil regresi logistik penelitian ini adalah:

1. Pendidikan bapak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak SD
2. Pendidikan ibu berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak SD
3. Pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi anak SD
4. Biaya pendidikan yang diberikan orangtua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak SD

## **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka dalam kesempatan ini penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pengeluaran untuk biaya pendidikan harus ditingkatkan bila terjadi kenaikan pendapatan agar anak bisa belajar dengan fasilitas yang memadai sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Pada saat menerima rapor, orangtua murid diwajibkan hadir untuk mengambil rapor dan mengetahui secara langsung perkembangan anaknya di sekolah.
3. Perlu pemahaman orangtua akan pentingnya pendidikan, terutama bagi orangtua yang berpendidikan rendah dan masyarakat miskin.
4. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti variable-variabel lainnya yang mempengaruhi prestasi anak seperti sistem pendidikan, kualitas guru, sarana dan prasarana yang ada disekolah, lokasi sekolah dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Becker S, Gary. 1962. *Investment in Human Capital, A Theoretical analysis, The Journal of Polical Economy*, Volume 70, issues part 2 : investment in human beings. Columbia University and national bureau of economic research
- BPS. 2006. *Palupuh Dalam Angka 2006*, Badan Pusat Statistik Padang
- BPS. 2007. *Palupuh Dalam Angka 2007*, Badan Pusat Statistik Padang
- BPS. 2008. *Palupuh Dalam Angka 2008*, Badan Pusat Statistik Padang
- BPS. 2009. *Palupuh Dalam Angka 2009*, Badan Pusat Statistik Padang
- Buchari. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta
- Elfindri. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Padang: Penerbit Universitas Andalas
- Mangkoesoebroto. 1994. *Kebijakan Ekonomi Publik di Indonesia (Substansi dan Urgensi)*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama
- Mardalena. 1988. *Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan anak (Skripsi)*, IKIP. Jakarta
- Nachrowi. 2005. *Penggunaan Teknis Ekonometrik*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Nurnyaik. 2004. *Faktor0faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Sekolah di Sumatera Barat (Skripsi)*. Universitas Andalas
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*, Republik Indonesia, 31 Juli

- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Simanjuntak, U. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI, Jakarta
- Slameto. 2002. *Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar*. Satya Widya Vol 15 No 7
- Sri Bandiyah. 2009. *Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa di Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2011* (Skripsi) Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Sri Budini. 2006. *Pengaruh Disiplin Siswa dan Tingkat Pendidikan orang Tua Terhadap Prestasi Belajar di klaten* (Skripsi) Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Suparmoko. 1987. *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta, BPFE
- Survei Sosial Ekonomi nasional 2007*. Badan Pusat Statisitik Propinsi Sumatera Barat
- Tilaar. 2006. *Pendidikan Dalam Pembangunan Nasional*. Balai Pustaka. Bandung



## Lampiran 1. Format Kuisioner Penelitian

### DAFTAR PERTANYAAN SURVEY

No Urut Responden.....

Nama Responden .....

#### I. Identitas responden

1. Kecamatan.....  
Jorong.....
2. Daerah Asal / Suku...../.....

#### II. Keterangan Keluarga

1. Umur Kepala Rumah Tangga (.....)  
Umur Ibu Rumah Tangga (.....)
2. Pendidikan Terakhir Kepala Rumah Tangga
  1. SD/Sederajat
  2. SLTP/Sederajat
  3. SMU/Sederajat
  4. Akademik/Universitas
  5. Yang Lainnya (Sebutkan.....)
3. Pendidikan Terakhir Ibu Rumah Tangga
  1. SD/Sederajat
  2. SLTP/Sederajat
  3. SMU/Sederajat
  4. Akademik/Universitas
  5. Yang Lainnya (Sebutkan.....)
4. Jenis Pekerjaan Kepala Rumah Tangga  
(Sebutkan.....)
5. Jenis Pekerjaan Ibu Rumah tangga  
(Sebutkan.....)

## 6. Tipe Keluarga

1. Tipe Keluarga Inti (Orang Tua dan Anak Kandung)
  2. Keluarga Besar
  3. Beberapa Keluarga
  4. Yang Lainnya (Sebutkan.....)
7. Berapa Jumlah Anak Kandung Bapak / Ibu (.....)
8. Jumlah anggota Rumah Tangga (.....)
9. Jumlah Anggota Rumah Tangga yang Bersekolah (.....)
10. Jumlah anak yang telah bekerja (.....)
11. Jumlah anak yang telah menikah (.....)
12. Berapa total rata-rata pendapatan pendapatan (Ayah dan Ibu) per hari/perbulan???
- (Rp.....)
13. Adakah sumber pendapatan Bapak/Ibu yang lain?
1. Ada
  2. Tidak
14. Jika ada berapa jumlahnya?
- (Rp.....)
15. Berapa total rata-rata biaya pendidikan untuk sekolah anak per bulan?
- (Rp.....)
16. Apa saja fasilitas belajar anak yang ada di rumah?
1. Ruang belajar sendiri
  2. Buku paket semua mata pelajaran lengkap
  3. Alat-alat tulis semua lengkap
  4. Computer. Lainnya (Sebutkan.....)
17. Apakah bapak/ibu selalu membelikan buku-buku pelajaran yang wajib dimiliki oleh anak-anak di sekolah?
1. Ya
  2. Tidak
18. Bila ya, apakah bapak/ibu selalu memberikan buku penunjang pelajaran anak di sekolah?
1. Ya
  2. Tidak
19. Apakah anak bapak/ibu ada mengikuti pelajaran tambahan atau les diluar?
1. Ya
  2. Tidak
20. Jika ada, apa mata pelajaran yang diikuti?
- (Sebutkan.....)
21. Berapa jarak dari rumah ke sekolah? (.....)
22. Berapa rata-rata nilai rapor anak setiap semester? (.....)

No	Prestasi Belajar Anak (Y)	Pendidikan Bapak (X1)	Pendidikan Ibu (X2)	Pendapatan Orang Tua (X3)	Biaya Untuk Pendidikan (X4)
1	0	1	0	0	1
2	1	0	1	1	0
3	1	1	0	1	0
4	0	1	0	0	0
5	0	1	0	1	1
6	1	1	1	1	1
7	0	1	0	0	0
8	0	0	1	0	0
9	0	1	0	0	0
10	1	0	0	1	1
11	0	1	0	0	0
12	1	1	1	1	0
13	0	0	0	1	1
14	1	1	0	1	0
15	0	0	1	1	0
16	0	0	1	0	0
17	1	1	1	1	0
18	1	1	0	0	1
19	0	1	0	0	0
20	1	0	1	1	0
21	1	1	1	0	1
22	0	0	1	0	0
23	1	1	0	1	1
24	1	0	1	1	1
25	0	1	0	0	0
26	1	1	0	0	1
27	0	1	0	0	0
28	0	0	1	0	0
29	1	1	0	1	1
30	0	1	0	1	0
31	0	0	1	1	0
32	0	0	1	0	0
33	1	1	1	0	0
34	0	1	0	0	0
35	0	1	1	1	0
36	1	1	0	1	0
37	1	1	1	0	1
38	0	1	0	0	0
39	0	1	0	0	0
40	0	1	1	0	0
41	0	0	0	0	1

42	1	1	1	0	1
43	0	1	0	1	0
44	0	1	0	0	0
45	0	1	0	1	0
46	1	1	1	0	1
47	0	0	0	0	0
48	1	0	1	1	1
49	1	1	1	1	1
50	0	1	0	0	1
51	0	1	0	1	0

# istic Regression

## Case Processing Summary

Weighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Deleted Cases	Included in Analysis	51	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	51	100.0
Selected Cases		0	.0
		51	100.0

Weight is in effect, see classification table for the total number of

## Dependent Variable

### Encoding

Label	Internal Value
ya	0
	1

## Block 0: Beginning Block

### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	69.105	-.353
2	69.104	-.357
3	69.104	-.357

Constant is included in the model.

Final -2 Log Likelihood: 69,104

Information terminated at iteration number 3

These parameter estimates changed by less than

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed			Predicted		
			Nilai		Percentage Correct
			Lainnya	>=7	
Nilai	Lainnya	30	0	100.0	
	>=7	21	0	.0	
Overall Percentage				58.8	

constant is included in the model.

cut value is ,500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Constant	-.357	.285	1.572	1	.210	.700

**Variables not in the Equation**

		Score	df	Sig.
Variables	PDDK1	.540	1	.463
	PDDK2	5.126	1	.024
	PNDPTN	6.708	1	.010
	PGLRN	11.070	1	.001
Overall Statistics		24.004	4	.000

Method = Enter

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	PDDK1	PDDK2	PNDPTN	PGLRN
1	42.699	-3.085	1.212	1.554	1.298	1.759
2	39.517	-4.600	1.845	2.344	2.000	2.532
3	39.177	-5.288	2.127	2.691	2.341	2.889
4	39.170	-5.412	2.179	2.752	2.404	2.953
5	39.170	-5.416	2.181	2.753	2.406	2.955
6	39.170	-5.416	2.181	2.753	2.406	2.955

Method: Enter

constant is included in the model.

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	PDDK1	PDDK2	PNDPTN	PGLRN
1	42.699	-3.085	1.212	1.554	1.298	1.759
2	39.517	-4.600	1.846	2.344	2.000	2.532
3	39.177	-5.288	2.127	2.691	2.341	2.889
4	39.170	-5.412	2.179	2.752	2.404	2.953
5	39.170	-5.416	2.181	2.753	2.406	2.955
6	39.170	-5.416	2.181	2.753	2.406	2.955

Method: Enter

Constant is included in the model.

Initial -2 Log Likelihood: 69,104

Iteration terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step	29.935	4	.000
Block	29.935	4	.000
Model	29.935	4	.000

**Model Summary**

	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
-2 Log likelihood		
39.170 <sup>a</sup>	.444	.598

Iteration terminated at iteration number 6 because

parameter estimates changed by less than ,001.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Chi-square	df	Sig.
4.614	6	.594

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

	Nilai = Lainnya		Nilai = >=7		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1 1	1	.996	0	.004	1
2	11	10.583	0	.417	11
3	5	4.674	0	.326	5
4	5	5.795	3	2.205	8
5	3	3.515	3	2.485	6
6	3	3.283	3	2.717	6
7	2	.702	4	5.298	6
8	0	.452	8	7.548	8

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted		
		Nilai		Percentage Correct
		Lainnya	>=7	
Nilai	Lainnya	28	2	93.3
>=7		9	12	57.1
Overall Percentage				78.4

cut value is ,500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
<sup>a</sup> PDDK1	2.181	1.054	4.281	1	.039	8.853
PDDK2	2.753	1.022	7.258	1	.007	15.695
PNDPTN	2.406	.945	6.478	1	.011	11.085
PGLRN	2.955	.972	9.240	1	.002	19.193
Constant	-5.416	1.583	11.707	1	.001	.004

Variable(s) entered on step 1: PDDK1, PDDK2, PNDPTN, PGLRN.





# relations

**Correlations**

		Nilai	Pendidikan Bapak	Pendidikan Ibu	Pendapatan	Pengeluaran
Pearson Correlation		1	.103	.317*	.363**	.466**
	Sig. (2-tailed)		.473	.023	.009	.001
	N	51	51	51	51	51
Pendidikan Bapak	Pearson Correlation	.103	1	-.394**	-.107	.026
	Sig. (2-tailed)	.473		.004	.456	.854
	N	51	51	51	51	51
Pendidikan Ibu	Pearson Correlation	.317*	-.394**	1	.086	.019
	Sig. (2-tailed)	.023	.004		.549	.892
	N	51	51	51	51	51
Pendapatan	Pearson Correlation	.363**	-.107	.086	1	.073
	Sig. (2-tailed)	.009	.456	.549		.612
	N	51	51	51	51	51
Pengeluaran	Pearson Correlation	.466**	.026	.019	.073	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.854	.892	.612	
	N	51	51	51	51	51

\*relation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*relation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

# stabs

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan Bapak	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%
Pendidikan Ibu	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%
Pendapatan	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%
Pengeluaran	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%

# i \* Pendidikan Bapak

Crosstab

		Pendidikan Bapak		Total
		Lainnya	SMA keatas	
Lainnya	Count	10	20	30
	% of Total	19.6%	39.2%	58.8%
>=7	Count	5	16	21
	% of Total	9.8%	31.4%	41.2%
	Count	15	36	51
	% of Total	29.4%	70.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Chi-Square	.540 <sup>a</sup>	1	.463		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.178	1	.673		
Fisher's Exact Test	.548	1	.459	.543	.339
N*By-Linear Association	.529	1	.467		
Valid Cases <sup>b</sup>	51				

Cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,18.

Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Interval	Pearson's R	.103	.136	.724	.473 <sup>c</sup>
Ordinal	Spearman Correlation	.103	.136	.724	.473 <sup>c</sup>
Valid Cases		51			

assuming the null hypothesis.

using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

based on normal approximation.

# ii \* Pendidikan Ibu

Crosstab

		Pendidikan Ibu		Total
		Lainnya	SMA keatas	
Lainnya	Count	21	9	30
	% of Total	41.2%	17.6%	58.8%
>=7	Count	8	13	21
	% of Total	15.7%	25.5%	41.2%
Count		29	22	51
% of Total		56.9%	43.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Chi-Square	5.126 <sup>a</sup>	1	.024		
Continuity Correction <sup>b</sup>	3.908	1	.048		
Fisher's Exact Test	5.175	1	.023	.043	.024
Linear-by-Linear Association	5.026	1	.025		
Valid Cases <sup>b</sup>	51				

Cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,06.

Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Linear by Interval	Pearson's R	.317	.134	2.340	.023 <sup>c</sup>
Linear by Ordinal	Spearman Correlation	.317	.134	2.340	.023 <sup>c</sup>
Valid Cases		51			

assuming the null hypothesis.

using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

based on normal approximation.

# li \* Pendapatan

Crosstab

		Pendapatan		Total
		Lainnya	>=950000	
Lainnya	Count	21	9	30
	% of Total	41.2%	17.6%	58.8%
>=7	Count	7	14	21
	% of Total	13.7%	27.5%	41.2%
Count		28	23	51
% of Total		54.9%	45.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Chi-Square	6.708 <sup>a</sup>	1	.010		
Continuity Correction <sup>b</sup>	5.308	1	.021		
Fisher's Exact Ratio	6.825	1	.009		
Likelihood Ratio	6.576	1	.010	.012	.010
N of Valid Cases <sup>b</sup>	51				

Cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,47.

Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
by Interval	Pearson's R	.363	.131	2.724	.009 <sup>c</sup>
by Ordinal	Spearman Correlation	.363	.131	2.724	.009 <sup>c</sup>
Valid Cases		51			

Assuming the null hypothesis.

a) the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

b) based on normal approximation.

# li \* Pengeluaran

Crosstab

		Pengeluaran		Total
		Lainnya	>=100000	
Lainnya	Count	25	5	30
	% of Total	49.0%	9.8%	58.8%
>=7	Count	8	13	21
	% of Total	15.7%	25.5%	41.2%
Count		33	18	51
% of Total		64.7%	35.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
son Chi-Square	11.070 <sup>a</sup>	1	.001		
continuity Correction <sup>b</sup>	9.177	1	.002		
likelihood Ratio	11.279	1	.001		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	10.853	1	.001		
Valid Cases <sup>b</sup>	51				

cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,41.

puted only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
al by Interval	Pearson's R	.466	.126	3.686	.001 <sup>c</sup>
al by Ordinal	Spearman Correlation	.466	.126	3.686	.001 <sup>c</sup>
Valid Cases		51			

assuming the null hypothesis.

ng the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

ed on normal approximation.